

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdarahan Pasca persalinan didefinisikan sebagai kehilangan 500 ml atau lebih darah setelah persalinan pervaginam dan 1000 ml atau lebih setelah seksio sesaria (WHO, 2012). Perdarahan pasca persalinan dapat dilihat dari jumlah pengeluaran darah melebihi normal yaitu sekitar 400-500 cc per menit. Kondisi dalam persalinan menyebabkan sulit untuk menentukan jumlah 5 perdarahan yang terjadi karena tercampur dengan air ketuban dan serapan pakaian atau kain alas tidur. Pada periode pasca persalinan, sulit untuk menentukan terminologi berdasarkan batasan kala persalinan yang terdiri dari kala I hingga kala IV sehingga memerlukan adanya pengawasan yang intensif dan penanganan yang tepat untuk mencegah terjadinya syok perdarahan (Joseph dan Nugroho, 2011).

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin, atau nifas dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka kematian ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa dan memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2014). Upaya untuk memperbaiki kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak telah menjadi prioritas utama dari pemerintah, bahkan sebelum *Millenium Development Goal's* 2015 ditetapkan. Angka kematian ibu dan angka kematian bayi merupakan salah satu indikator

utama derajat kesehatan suatu negara. Angka kematian ibu dan angka kematian bayi juga mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan lingkungan, soaial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan (Depkes, 2012).

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi kalimantan selatan tahun 2012 AKI di provinsi kalimantan selatan adalah 120/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di kalimantan adalah pendarahan 29%, preeklamsi dan eklamsi 21%, infeksi 7% dan penyebab lainnya 43% (Denkes prov. Kalsel, 2013). Salah satu penyebab kedua angka kematian ibu (AKI) di indonesia adalah perdarahan post partum perdarahan post partum di indonesia disebabkan oleh atonia uteri (sekitar 90%), laserasi jalan lahir (sekitar 7%), atau retensio plasenta dan kelainan sistem koagulasi (sekitar 3%) (Rahyani, N.K.,2013). Kejadian perdarahan ibu bersalin di Rumah Sakit Dr. H. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2010 dengan retensio plasenta sebanyak 60 % (39 orang), dengan atonia uteri 38,4% (25 orang) dan dengan laserasi jalan lahir 1,5% (1 orang), sedangkan pada tahun 2011 kejadian pendarahan yang disebabkan atonia uteri sebesar 48,8% (40 orang), retensio placenta sebesar 28% (23 orang), dan laserasi jalan lahir sebesar 23,2% (19 orang) (Sari 2011).

Perdarahan pasca persalinan terjadi secara mendadak dan lebih berbahaya apabila terjadi pada wanita yang menderita komplikasi kehamilan. Seorang ibu dengan perdarahan dapat meninggal dalam waktu kurang dari satu jam. Kondisi kematian ibu secara keseluruhan diperberat oleh tiga terlambatan yaitu terlambat dalam pengambilan keputusan, terlambat mencapai tempat rujukan dan terlambat mendapatkan pertolongan yang tepat di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2011). Walaupun seorang

perempuan bertahan hidup setelah mengalami perdarahan post partum, namun ia akan mengalami kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan (Marlina, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan post partum salah satu yang menjadi penyebab terjadinya perdarahan post partum adalah atonia uteri, retensio plasenta, laserasi jalan lahir, dan penyakit pembekuan darah (Puspita, 2012). Pada dasarnya perdarahan pasca partum merupakan penjelasan suatu kejadian dan bukan diagnosis. Perdarahan pasca persalinan dapat dicegah atau diantisipasi jika tenaga kesehatan telah memperkirakan resiko kejadian tersebut dengan cara menganamnesa saat masa kehamilan apakah ibu memiliki faktor resiko mengalami perdarahan post partum (Prawirohardjo, 2010)

Perdarahan pasca persalinan dapat ditangani dengan perawatan kebidanan dasar, namun keterlambatan dapat mengakibatkan komplikasi lebih lanjut sehingga 3 memerlukan pelayanan kebidanan darurat yang komprehensif. Bukti dan penelitian menunjukkan bahwa penanganan aktif pada persalinan kala III dapat menurunkan insidensi dan tingkat perdarahan post partum. Tindakan pencegahan tidak saja dilakukan sewaktu bersalin, namun juga dimulai sejak ibu hamil dengan melakukan antenatal care yang baik. Semua ibu hamil harus didorong untuk mempersiapkan kelahiran dan kesiagaan terhadap komplikasi dan agar melahirkan dengan bantuan seorang bidan yang dapat memberikan perawatan pencegahan perdarahan postpartum (Sarwono, 2008).

Berdasarkan data dari RSUD Dr. H. MOCH Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2015 angka kejadian perdarahan pasca persalinan sebanyak 0,75% (31 orang), tahun 2016 kejadian perdarahan pasca persalinan sebanyak 1,48% (57 orang), tahun 2017 kejadian perdarahan

pasca persalinan sebanyak 3,35% (63 orang). Berdasarkan latar belakang di atas, angka terjadinya perdarahan pasca persalinan masih tinggi, apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan mengakibatkan komplikasi dan membahayakan ibu, maka penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perdarahan pasca persalinan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh.

B. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana “Asuhan kebidanan pada ibu dengan perdarahan pasca persalinan (retensio plasenta) di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan perdarahan pasca persalinan (retensio plasenta) di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh dengan pendekatan manajemen kebidanan dan di dokumentasikan secara SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perdarahan pasca persalinan (retensio plasenta) di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif Asuhan Kebidanan Pada ibu nifas dengan perdarahan pasca persalinan (retensio plasenta) di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh.

- c. Mampu menegakkan analisis data asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perdarahan pasca persalinan (retensio plasenta) di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perdarahan pasca persalinan (retensio plasenta) di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perdarahan pasca persalinan (retensio plasenta)
- f. Mampu melakukan dokumentasi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pendarahan pasca persalinan (retensio plasenta) di RSUD Dr.H.Moch Ansari Saleh secara SOAP.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil studi kasus ini, dapat menambah informasi bagi bidan pada penatalaksanaan masalah perdarahan pasca persalinan pada ibu nifas dan meningkatkan mutu pelayanan

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat memberikan tambahan informasi kepada profesi bidan dalam melakukan penatalaksanaan dengan perdarahan pasca persalinan dapat digunakan untuk menyusun strategi pencegahan dan penanggulangan.

3. Bagi instansi pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi mahasiswa dalam melakukan penatalaksanaan perdarahan pasca persalinan.

